



Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Menunjang Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pegadaian Cabang Dompu

Dea Putri Emiralda^{1*}, Yeye Suhaety², Dian Urna Fasih³

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Indonesia

²⁻³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Indonesia

*Penulis Korespondensi: deaputri2602@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the internal control system in supporting the quality of financial statements at PT Pegadaian Dompu Branch. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) internal control framework, which consists of five components: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The findings indicate that the internal control system at PT Pegadaian Dompu Branch has been implemented through the establishment of a conducive control environment, systematic risk identification and management, implementation of Standard Operating Procedures (SOPs), clear segregation of duties, transaction authorization and verification, effective communication, and continuous monitoring activities. The implementation of these five COSO components can supports the quality of financial statements by ensuring that financial recording and reporting processes are accurate, reliable, timely, and compliant with established procedures. Therefore, the implementation of the COSO-based internal control system can support the quality of financial statements at PT Pegadaian Dompu Branch.*

Keywords: *COSO; Financial Statement Quality; Internal Control System; PT Pegadaian; Qualitative Study.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang kualitas laporan keuangan pada PT Pegadaian Cabang Dompu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal di PT Pegadaian Cabang Dompu telah berjalan dengan baik melalui penerapan lingkungan pengendalian yang kondusif, identifikasi dan pengelolaan risiko, pelaksanaan aktivitas pengendalian sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), pembagian tugas yang jelas, otorisasi dan verifikasi transaksi, komunikasi yang efektif, serta kegiatan pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penerapan kelima komponen tersebut dapat mendukung kualitas laporan keuangan melalui proses pencatatan dan pelaporan yang akurat, andal, tepat waktu, serta sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan demikian, penerapan sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO dapat mendukung kualitas laporan keuangan pada PT Pegadaian Cabang Dompu.

Kata Kunci: COSO; Kualitas Laporan Keuangan; PT Pegadaian; Sistem Pengendalian Internal; Studi Kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha dan sektor jasa keuangan yang semakin kompleks menuntut perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang andal, transparan, dan akuntabel. Kualitas laporan keuangan penting karena menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Adiputra & Siregar, 2018; Andoko *et al.*, 2025). Salah satu faktor yang berperan dalam menunjang kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan, struktur organisasi, metode, dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset, menjaga keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan

(Danindra, 2024). Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif juga diperlukan untuk mencegah kesalahan dan kecurangan yang dapat memengaruhi keandalan informasi keuangan (Arpaini & Ovami, 2024). Efektivitas sistem pengendalian internal dapat berbeda pada setiap organisasi karena dipengaruhi oleh karakteristik dan penerapannya dalam kegiatan operasional. PT Pegadaian merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa keuangan dan memiliki karakteristik operasional berupa penerimaan barang jaminan, penaksiran nilai barang, penyaluran kredit gadai, serta pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan setiap hari (Karnain *et al.*, 2024; Sinaga *et al.*, 2023). Kegiatan tersebut melibatkan beberapa fungsi, seperti penaksir, kasir, bagian administrasi, dan pimpinan cabang, sehingga memerlukan pemisahan tugas dan mekanisme pengawasan yang memadai untuk meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan (Farida, 2020; Zahrani & Yuhertiana, 2025). Dengan demikian, penerapan sistem pengendalian internal menjadi penting untuk menjaga keamanan aset serta mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Athabarani *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan. Siregar *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, meskipun masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan SOP dan fungsi pengawasan internal. Temuan tersebut didukung oleh Putri dan Suryaningsih (2024), Panjaitan *et al.*, (2024), serta Murniati *et al.*, (2024) yang menunjukkan pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Azri dan Ruslim, (2023) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun secara simultan bersama audit internal dan *good corporate governance* memberikan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal masih dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan implementasinya pada masing-masing perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan masih banyak berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel secara kuantitatif serta dilakukan pada perusahaan manufaktur atau perbankan. Sementara itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam penerapan lima komponen COSO melalui pendekatan kualitatif pada perusahaan jasa keuangan berbasis gadai, khususnya PT Pegadaian Cabang Dompu, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi celah penelitian karena karakteristik operasional Pegadaian yang melibatkan transaksi kas, penaksiran barang jaminan, penyaluran pinjaman, dan pengelolaan barang jaminan

membutuhkan pengendalian internal pada setiap tahapan agar laporan keuangan tetap andal, akurat, dan sesuai ketentuan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal berdasarkan lima komponen COSO dalam menunjang kualitas laporan keuangan pada PT Pegadaian Cabang Dompu.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini, analisis sistem pengendalian internal merujuk pada lima komponen menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut digunakan sebagai indikator dalam menganalisis penerapan sistem pengendalian internal secara kualitatif.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan kerangka kerja yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan operasional, menjaga akuntabilitas, dan mencegah kecurangan (Hanifah *et al.*, 2023). Dalam lembaga keuangan, sistem pengendalian internal berperan dalam mendukung efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Konsep pengendalian internal dalam penelitian ini mengacu pada kerangka COSO yang mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dipengaruhi oleh manajemen dan seluruh personel organisasi untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi, termasuk keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan (Muanas & Prakoso, 2022). Kerangka COSO terdiri atas lima komponen yang diterapkan secara terintegrasi, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Athabarani *et al.*, 2025).

Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap, kesadaran, dan tindakan pimpinan serta karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal. Lingkungan pengendalian yang baik mendukung terciptanya integritas, etika, dan kepatuhan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi (Leke *et al.*, 2022).

Penilaian risiko

Identifikasi risiko sejak dini memungkinkan perusahaan mendeteksi potensi salah saji, kecurangan, atau pelanggaran aturan, sehingga organisasi dapat merancang langkah pencegahan yang efektif demi menjaga akurasi laporan keuangan.

Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan maupun kecurangan. Penerapannya dapat berupa pemisahan tugas, otorisasi, verifikasi, dan dokumentasi transaksi untuk memastikan pencatatan keuangan dilakukan secara akurat dan lengkap.

Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi berperan dalam menyediakan dan menyampaikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada pihak yang membutuhkan. Sistem informasi yang memadai dan komunikasi yang efektif membantu memastikan prosedur pengendalian dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik.

Pemantauan

Pemantauan dilakukan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal secara berkelanjutan. Melalui pengawasan dan evaluasi berkala, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan pengendalian dan melakukan perbaikan sehingga efektivitas pengendalian tetap terjaga.

Kualitas laporan keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana informasi yang disajikan mampu memberikan manfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif informasi menjadi dasar untuk menilai apakah informasi laporan keuangan dapat digunakan secara efektif oleh para penggunanya (Yeny *et al.*, 2016). Informasi yang berkualitas juga harus mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar tanpa manipulasi atau penyimpangan yang dapat menyesatkan pengguna (Rompas *et al.*, 2022). Dalam praktiknya, laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik utama, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Relevansi berkaitan dengan kemampuan informasi dalam mendukung pengambilan keputusan, keandalan menunjukkan bahwa informasi disajikan secara jujur dan dapat dipercaya, keterbandingan memungkinkan informasi dibandingkan antarperiode maupun dengan entitas sejenis, sedangkan keterpahaman berkaitan dengan penyajian informasi secara jelas dan sistematis. Efektivitas sistem pengendalian internal juga menjadi salah satu faktor yang mendukung kualitas laporan keuangan karena membantu memastikan informasi keuangan disajikan secara tepat dan dapat diandalkan (Ayem & Karlina, 2021).

Hubungan Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian internal memiliki hubungan erat dengan kualitas laporan keuangan karena membantu memastikan proses pencatatan dan penyajian informasi keuangan

dilakukan secara tepat dan sesuai prosedur. Penerapan pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan penyimpangan sehingga mendukung penyajian laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan (*Agustina et al.*, 2025). Pengendalian internal juga membantu memastikan transaksi dicatat dengan benar, diklasifikasikan secara tepat, dan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku (Prabadianti and Erawati, 2023). Dengan demikian, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dapat mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang kualitas laporan keuangan pada PT Pegadaian Cabang Dompu. Penelitian dilaksanakan di PT Pegadaian Cabang Dompu yang beralamatkan di Jl. Udang, Kelurahan Bali 1, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) memiliki tanggung jawab terkait penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI); (2) memahami proses penyusunan, pencatatan, atau pelaporan keuangan; (3) telah bekerja minimal satu tahun; serta (4) bersedia menjadi informan selama penelitian berlangsung. Informan penelitian terdiri atas Wakil Pimpinan/Manajer Bisnis, Penaksir, dan Kasir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan lima komponen sistem pengendalian internal menurut COSO, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan operasional, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa struktur organisasi, profil perusahaan, serta dokumen terkait lainnya. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari Wakil Pimpinan/Manajer Bisnis, Kasir, dan Penaksir, serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel berdasarkan lima komponen COSO, kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang kualitas laporan keuangan pada PT Pegadaian Cabang Dompu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka COSO

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa PT Pegadaian Cabang Dompu telah menerapkan sistem pengendalian internal dalam kegiatan operasional perusahaan. Penerapan sistem pengendalian internal tersebut dianalisis berdasarkan lima komponen *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta pemantauan (*monitoring*). Hasil penelitian pada masing-masing komponen diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka COSO pada PT Pegadaian Cabang Dompu.

Komponen COSO	Penerapan di PT Pegadaian Cabang Dompu	Kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan
Lingkungan Pengendalian	Briefing sebelum bekerja, SOP, pembagian tugas yang jelas, dan pemeriksaan transaksi menciptakan lingkungan kerja disiplin yang mendukung pengendalian internal.	Membangun disiplin kerja, kepatuhan prosedur, dan tanggung jawab yang jelas.
Penilaian Risiko	Risiko diidentifikasi melalui pemeriksaan transaksi, rekonsiliasi, evaluasi human error, serta pengawasan berkala pimpinan dan SPI.	Membantu mendeteksi dan mengendalikan kesalahan sejak dini.
Aktivitas Pengendalian	Pemisahan tugas, otorisasi pimpinan, pencatatan real time, verifikasi, cross check, dan rekonsiliasi kas harian.	Memastikan transaksi diproses, diverifikasi, dan dicatat secara akurat.
Informasi dan Komunikasi	Sistem informasi terintegrasi mencatat transaksi real time, didukung komunikasi efektif antara kantor cabang, wilayah, pusat, dan pegawai.	Mendukung penyampaian data keuangan yang cepat, akurat, dan tepat waktu.
Pemantauan	Monitoring harian, evaluasi berkala pimpinan, dan pemeriksaan rutin SPI memastikan temuan segera ditindaklanjuti.	Menjaga efektivitas pengendalian melalui evaluasi dan tindak lanjut berkelanjutan.

Sumber: Hasil olahan peneliti, (2026)

Berdasarkan ringkasan hasil pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa kelima komponen sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO telah diterapkan dengan baik di PT Pegadaian Cabang Dompu. Uraian lebih rinci mengenai penerapan masing-masing komponen disajikan pada pembahasan berikut.

Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa PT Pegadaian (Persero) Cabang Dompu telah menerapkan lingkungan pengendalian sebagai dasar pelaksanaan sistem pengendalian internal, melalui briefing sebelum memulai aktivitas kerja, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), pembagian tugas yang jelas sesuai

tanggung jawab masing-masing pegawai, serta pemeriksaan terhadap setiap transaksi sebelum diproses. Hal ini diperkuat oleh pernyataan berikut: "Sebelum memulai aktivitas kerja, kami selalu melaksanakan briefing terlebih dahulu untuk menyampaikan informasi pekerjaan, evaluasi, dan target yang akan dicapai. Selain itu, seluruh pegawai wajib bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku agar setiap proses operasional berjalan tertib dan meminimalkan terjadinya kesalahan." (Wawancara dengan Wakil Pimpinan, 2026). "Setiap pegawai sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sebelum transaksi diproses, kami juga melakukan pemeriksaan kembali agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan maupun pelayanan kepada nasabah." (Wawancara dengan Penaksir, 2026)

Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa PT Pegadaian (Persero) Cabang Dompu telah menerapkan penilaian risiko melalui identifikasi potensi kesalahan dalam proses operasional maupun penyusunan laporan keuangan, pemeriksaan kembali terhadap transaksi yang berpotensi bermasalah, serta pengawasan berkala oleh pimpinan dan Satuan Pengawas Intern (SPI). Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan berikut: "Dalam pelaksanaan pekerjaan tentu ada kemungkinan terjadi kesalahan, sehingga setiap transaksi akan diperiksa kembali. Jika ditemukan kesalahan, kami segera melakukan perbaikan sesuai prosedur yang berlaku. Selain itu, kami juga mendapat pengawasan dari pimpinan maupun Satuan Pengawas Intern (SPI) yang melakukan pemeriksaan secara berkala setiap 3–4 bulan sekali." (Wawancara dengan Wakil Pimpinan, 2026)

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa PT Pegadaian (Persero) Cabang Dompu telah menerapkan aktivitas pengendalian melalui pembagian tugas, otorisasi sesuai kewenangan, verifikasi transaksi, pencatatan transaksi secara langsung ke dalam sistem, cross check antarpegawai, serta rekonsiliasi kas pada akhir jam operasional. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan berikut: "Laporan keuangan disusun setiap hari berdasarkan seluruh transaksi yang terjadi pada hari tersebut. Setiap transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas harus langsung dicatat agar saldo kas sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sebelum jam pelayanan ditutup, dilakukan pencocokan (*balance*) antara saldo kas fisik dengan saldo yang tercatat dalam sistem. Selain itu, penyusunan laporan keuangan melibatkan seluruh pegawai terutama kasir, penaksir, manajer bisnis, dan pimpinan cabang sesuai dengan tugas masing-masing, serta setiap transaksi harus memperoleh persetujuan pimpinan sebelum diproses lebih lanjut." (Wawancara dengan Wakil Pimpinan/Manajer Bisnis, 2026). "Semua transaksi langsung dicatat ke dalam sistem pada saat jam pelayanan

berlangsung. Setelah itu dilakukan pengecekan kembali dan rekonsiliasi kas pada akhir jam operasional untuk memastikan jumlah kas sesuai dengan data dalam sistem. Apabila ditemukan perbedaan, kami langsung menelusuri dan memperbaikinya pada hari itu juga agar laporan tetap akurat “ (Wawancara dengan Kasir, 2026)

Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa PT Pegadaian (Persero) Cabang Dompu telah menerapkan sistem informasi dan komunikasi yang mendukung kegiatan operasional dan penyusunan laporan keuangan, melalui pencatatan transaksi secara terintegrasi serta komunikasi berkelanjutan antara kantor cabang, wilayah, dan pusat. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan berikut: "Seluruh transaksi yang terjadi di kantor cabang langsung dicatat melalui sistem yang telah terintegrasi dengan kantor wilayah dan kantor pusat sehingga informasi keuangan dapat dipantau secara real time. Apabila terdapat perubahan kebijakan atau kendala dalam pelaksanaan pekerjaan, kami segera melakukan koordinasi dan komunikasi agar proses operasional maupun penyusunan laporan keuangan tidak mengalami hambatan." (Wawancara dengan Wakil Pimpinan/Manajer Bisnis, 2026). "Sistem sangat membantu kami dalam mencatat transaksi secara langsung sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan. Informasi yang berkaitan dengan pekerjaan maupun perubahan prosedur juga selalu disampaikan dengan cepat sehingga seluruh pegawai dapat segera menyesuaikan pelaksanaan tugasnya." (wawancara dengan Kasir, 2026).

Pemantauan (*Monitoring*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa PT Pegadaian (Persero) Cabang Dompu melaksanakan kegiatan pemantauan secara berkelanjutan melalui pengawasan rutin oleh pimpinan, evaluasi aktivitas operasional, serta pemeriksaan berkala oleh Satuan Pengawas Intern (SPI), dengan setiap temuan segera ditindaklanjuti. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan berikut: "Pimpinan secara rutin melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan di setiap unit. Selain itu, Satuan Pengawas Intern (SPI) juga melaksanakan pemeriksaan secara berkala untuk memastikan seluruh kegiatan operasional dan penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Apabila ditemukan kekurangan, segera dilakukan evaluasi dan tindak lanjut sebagai bahan perbaikan." (Wawancara dengan Wakil Pimpinan/Manajer Bisnis, 2026). "Setiap hasil pemeriksaan menjadi bahan evaluasi bagi kami. Jika ditemukan kesalahan dalam pencatatan maupun transaksi, kami segera melakukan perbaikan sesuai arahan pimpinan sehingga kesalahan yang sama tidak terulang dan laporan keuangan tetap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya." (wawancara dengan Kasir, 2026).

Pembahasan

Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Penerapan lingkungan pengendalian di PT Pegadaian Cabang Dompu menunjukkan adanya komitmen manajemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung efektivitas sistem pengendalian internal, tercermin dari pelaksanaan briefing, penerapan SOP, pembagian tugas yang jelas, serta pemeriksaan transaksi sebelum diproses. Briefing dan SOP menyamakan pemahaman pegawai terhadap prosedur kerja sehingga mengurangi potensi kesalahan pencatatan, dan pada akhirnya membuat proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih tertib, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan tersebut sejalan dengan kerangka (COSO 2013) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian merupakan dasar dari seluruh komponen pengendalian internal karena mencerminkan komitmen manajemen dalam membangun integritas dan struktur organisasi yang mendukung tujuan perusahaan. Ketika pegawai memahami tugas dan prosedur yang sama melalui briefing dan SOP, kemungkinan kesalahan yang memengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi lebih kecil. Hasil ini didukung oleh (Firmansyah dan Sinambela 2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan, sehingga lingkungan pengendalian menjadi fondasi penting bagi laporan keuangan yang akurat dan andal di PT Pegadaian Cabang Dompu.

Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penerapan penilaian risiko di PT Pegadaian Cabang Dompu menunjukkan upaya mengidentifikasi dan mengendalikan risiko yang berpotensi memengaruhi kegiatan operasional maupun penyusunan laporan keuangan. Risiko yang paling sering muncul adalah human error dalam pencatatan, namun tidak berkembang menjadi salah saji karena setiap selisih segera ditelusuri dan diselesaikan pada hari yang sama melalui rekonsiliasi harian yang mencocokkan saldo kas fisik dengan sistem. Dengan demikian, penilaian risiko tidak hanya berfokus pada identifikasi, tetapi juga pada kecepatan tindakan korektif sehingga kualitas laporan keuangan tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan kerangka COSO (2013) yang menjelaskan bahwa penilaian risiko merupakan proses mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat penyusunan laporan keuangan yang andal. Proses ini diperkuat melalui pemeriksaan berkala oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) setiap tiga hingga empat bulan sebagai evaluasi independen atas efektivitas pengendalian internal. Kombinasi rekonsiliasi harian dan pemeriksaan SPI memungkinkan kelemahan pengendalian segera terdeteksi. Hasil ini didukung oleh Safitri et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian risiko yang konsisten meningkatkan keandalan informasi keuangan, sehingga penilaian risiko di PT

Pegadaian Cabang Dompu berperan penting dalam menjaga laporan keuangan tetap akurat dan dapat dipercaya.

Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Penerapan aktivitas pengendalian di PT Pegadaian Cabang Dompu menunjukkan berbagai mekanisme yang saling mendukung, meliputi pemisahan tugas, otorisasi transaksi oleh pimpinan, pencatatan transaksi secara real time, cross check antarpegawai, serta rekonsiliasi kas pada akhir jam operasional. Pencatatan real time yang didukung rekonsiliasi harian menjadi mekanisme yang paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena memungkinkan setiap selisih segera diketahui dan diperbaiki sebelum laporan ditutup. Temuan ini sejalan dengan kerangka COSO (2013) yang menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang memastikan setiap kegiatan organisasi dilaksanakan sesuai arahan manajemen. Pemisahan tugas mengurangi peluang penyalahgunaan wewenang, cross check membantu mendeteksi kesalahan sejak awal, dan otorisasi pimpinan memastikan setiap transaksi terverifikasi. Hasil ini didukung oleh Arpaini dan Chyntia Ovami (2024) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga aktivitas pengendalian di PT Pegadaian Cabang Dompu berkontribusi menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal.

Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Penerapan informasi dan komunikasi di PT Pegadaian Cabang Dompu menunjukkan bahwa sistem informasi mendukung kelancaran operasional dan penyusunan laporan keuangan. Seluruh transaksi dicatat secara real time melalui sistem yang terintegrasi secara online dengan kantor wilayah dan kantor pusat, sehingga informasi keuangan diperoleh secara cepat dan akurat serta mengurangi risiko keterlambatan pencatatan maupun kehilangan data transaksi. Temuan ini sejalan dengan kerangka COSO (2013) yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi memastikan informasi relevan dapat diidentifikasi, diproses, dan dikomunikasikan secara tepat waktu. Efektivitas komunikasi juga didukung oleh briefing, komunikasi langsung antarpegawai, grup WhatsApp, email, dan e-office, sehingga seluruh pegawai memiliki pemahaman yang sama terhadap prosedur kerja dan kebijakan perusahaan, sehingga mengurangi kesalahan akibat miskomunikasi. Hasil ini didukung oleh Panjaitan et al. (2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang didukung pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemantauan (Monitoring)

Penerapan kegiatan pemantauan di PT Pegadaian Cabang Dompu dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring harian, mingguan, bulanan, tahunan, serta pemeriksaan berkala oleh Satuan Pengawas Intern (SPI). Monitoring harian memastikan setiap transaksi tercatat dengan benar sehingga kesalahan dapat segera ditelusuri dan diperbaiki pada hari yang sama, sementara monitoring berkala mengevaluasi konsistensi pelaksanaan prosedur kerja, sehingga potensi kesalahan dapat dideteksi sejak dini. Temuan ini sejalan dengan kerangka (COSO 2013) yang menjelaskan bahwa pemantauan menilai efektivitas pengendalian internal secara berkelanjutan dan memastikan kelemahan segera diperbaiki. Efektivitas pemantauan diperkuat melalui pemeriksaan SPI setiap tiga hingga empat bulan serta pemantauan laporan keuangan oleh kantor wilayah dan kantor pusat, sehingga tercipta mekanisme pengawasan berlapis yang saling melengkapi. Hasil ini didukung oleh (Maryana dan Sari 2023) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui peningkatan efektivitas fungsi pengawasan, sehingga kegiatan pemantauan di PT Pegadaian Cabang Dompu berperan penting menjaga laporan keuangan tetap akurat, andal, dan tepat waktu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal berdasarkan lima komponen Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) di PT Pegadaian Cabang Dompu telah berjalan dengan baik dan berperan dalam menunjang kualitas laporan keuangan. Lingkungan pengendalian melalui briefing, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan pembagian tugas yang jelas mampu membangun disiplin kerja serta kepatuhan terhadap prosedur. Penilaian risiko dilakukan melalui identifikasi risiko operasional, penanganan human error, rekonsiliasi harian, dan pemeriksaan berkala oleh Satuan Pengawas Intern (SPI), sehingga kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki sebelum memengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, aktivitas pengendalian melalui pemisahan tugas, otorisasi pimpinan, cross check, pencatatan transaksi secara real time, dan rekonsiliasi harian mampu meminimalkan risiko kesalahan dalam proses pencatatan transaksi. Sistem informasi yang terintegrasi mendukung penyampaian informasi keuangan secara cepat dan akurat, sedangkan kegiatan pemantauan yang dilakukan secara berjenjang melalui monitoring harian, mingguan, bulanan, tahunan, serta audit SPI memastikan seluruh proses pengendalian internal berjalan secara konsisten. Dengan demikian, penerapan kelima komponen COSO saling mendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang

akurat, andal, tepat waktu, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku di PT Pegadaian Cabang Dompu. Berdasarkan hasil penelitian, PT Pegadaian Cabang Dompu disarankan untuk mempertahankan penerapan sistem pengendalian internal yang telah berjalan dengan baik serta terus meningkatkan upaya pencegahan human error melalui peningkatan ketelitian pegawai, penguatan evaluasi terhadap hasil rekonsiliasi harian, dan optimalisasi pembinaan maupun pengawasan secara berkala. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai sistem pengendalian internal dengan menggunakan pendekatan atau variabel lain sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, I. M. P., & Siregar, S. V. N. P. (2018). Kualitas laporan keuangan dan pengendalian internal terhadap efisiensi investasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(3), 293–312. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.3965>
- Agustina, S., Iqbal, J., & Adinda, P. N. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Jambi. *JAAB: Journal of Applied Accounting and Business*, 7(1), 87–94.
- Andoko, A., Yenni, Y., & Arifin, A. (2025). Pentingnya laporan keuangan pada PT HSB. *PROFICIO*, 6(2), 796–801. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5120>
- Arpaini, S., & Ovami, D. C. (2024). Kualitas laporan keuangan: Berdasarkan perspektif sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4450–4463. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.7927>
- Athabarani, I., Febriyanti, N. M., & Marina, A. (2025). Analisis implementasi sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 2617–2626. <https://doi.org/10.32722/account.v12i1.7545>
- Ayem, S., & Karlina, L. (2021). Pengaruh teknologi informasi, budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus PT. Pegadaian Cabang Dompu Soriutu). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i2.5909>
- Azri, R., & Ruslim, H. (2023). Pengaruh pengendalian internal, audit internal, dan good corporate governance (GCG) terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(6). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i7.4010>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal control-integrated framework*. AICPA.
- Danindra, F. (2024). Literature review: Analisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah. *Widya Balina*, 9(2), 226–239. <https://doi.org/10.52062/keuda.v9i2.3114>
- Farida, A. (2020). *Sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Advertising Abadi*.

- Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *Land Journal*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.557>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: Pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Karnain, B., Sugiharto, S., Dewi, R., & GS, A. D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Perum Pegadaian. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 158–176. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3507>
- Leke, A. C. M., Irawati, R. I., & Candradewini, C. (2022). Analisis lingkungan pengendalian dalam penerapan sistem pengendalian intern pemerintah di Inspektorat Kabupaten Nagekeo. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 136–146. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.540>
- Maryana, D., & Sari, S. A. (2023). Pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) KC PU 54100. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 20–29. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3067>
- Muanas, M., & Prakoso, R. W. J. (2022). Analisis sistem pengendalian internal atas prosedur pengeluaran kas aktivitas operasional berbasis COSO framework 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 467–490. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1446>
- Murniati, S., Herlina, & Sarmila. (2024). Dampak pemahaman sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada (PT. Bank Syariah Indonesia KCP di Makassar). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 1156–1165. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.771>
- Panjaitan, G., Gaol, V. L., & Harefa, M. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.51622/jan.v3i2.2600>
- Prabadianti, E. A., & Erawati, T. (2023). Hubungan sistem pengendalian internal pemerintah, pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 9(2), 227–235. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i2.318>
- Putri, S. A., & Suryaningsih, M. (2024). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal: Terhadap kualitas laporan keuangan (Studi empiris PT Bank BNI Persero Tbk). *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.37932/ja.v14i1.1053>
- Rompas, F. V., & Kindangen, W. D. (2022). Analisis kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 461–468.
- Rusmanto, R. (2008). Pengaruh karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap penggunaannya dalam pengambilan keputusan kredit bank umum di Banjarmasin. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 12(1), 53–73. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i1.242>

- Safitri, A., Wijaya, K., & Ariyanti, R. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan kualitas laporan keuangan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 1(1), 79–89. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i1.5150>
- Saputra, M. A., & Novita, N. (2023). Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197–210. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.148>
- Sinaga, G. T. S. B., Sagala, L., & Sipayung, T. D. (2023). Analisis pengaruh jumlah kredit gadai yang disalurkan terhadap laba operasional PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Pura. *Jurnal Skripsi Akuntansi*, 1(1), 61–70.
- Siregar, A. I., Nawawi, Z. M., & Hsb, N. F. A. (2024). Analisis sistem pengendalian internal dalam peningkatan kualitas laporan keuangan: (Studi kasus di PT. Petrokimia Kayaku (Persero), Tbk Cabang Tanah Karo). *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 173–185. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1848>
- Yeny, Y., Karamoy, H., & Poputra, A. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Teluk Wondama. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- Zahrani, S. S., & Yuhertiana, I. (2025). Analisis efektivitas pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada PT XYZ. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(10), 142–155.